



Pengaruh Sektor Parawisata Pada Kapasitas Fiskal Daerah: Studi Kasus Toraja Utara

Influence Of Tourism Sector To Regional Fiscal Capacity: A Case Study Of North Toraja

Rahayu Utami Bayanuddin¹, Nursini², dan Sultan Suhab³

¹Program Sarjana Departemen Ilmu
Ekonomi, Universitas Hasanuddin;
rahayuutamibayanuddin@gmail.com

²Departemen Ilmu Ekonomi,
Universitas Hasanuddin;
nini_mahmud@yahoo.com

³Departemen Ilmu Ekonomi,
Universitas Hasanuddin;
sultansuhab@gmail.com

Keywords: Regional Income,
Tourism, Decentralisation, North
Toraja

Kata kunci: : Pendapatan Asli
Daerah, Pariwisata, Desentralisasi,
Toraja Utara

Abstract

This research is to analyze the influence of tourists visit, amount of tourism object, hotels or other accomodation, and restaurant or bistro, to regional income in North Toraja. This research used secondary data from the Department of Tourism, Department of Regional Revenue, and Central Agency on Statistics in North. The analysis technique used is multiple linear regression with SPSS. The results of this research, tourists visit and amount of tourism object, ad influence significant on the Regional Income in North Toraja. Meanwhile, amount of hotels or other accomodation restaurant or bistro did not have influence to Regional Income in North Toraja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, hotel/akomodasi lainnya, serta restoran/rumah makan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kantor Badan Pendapatan Daerah, dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tahun 2009-2019, kunjungan wisatawan dan obyek wisata, berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara. Namun hotel/akomodasi lainnya dan restoran/rumah makan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mendesain langkah-langkah kongkrit dalam menyusun rencana strategi pembangunan agar dapat mengangkat potensi-potensi daerah menjadi sumber penerimaan ekonomi dan sekaligus sebagai peluang untuk menciptakan peluang pencapaian kesejahteraan masyarakat. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dalam penerimaan pendapatan also daerah (Pundissing, 2020).

Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Toraja Utara sebagai salah-satu daerah pariwisata alam akan semakin membuka peluang pembangunan sarana penunjang lainnya, seperti pembangunan hotel, restoran/rumah makan, dan pengembangan transportasi dalam rangka pelayanan kepada para wisatawan. Pembangunan tersebut diharapkan akan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni serta budaya Kabupaten Toraja Utara kepada wisatawan serta dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan memaksimalkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata.

Pengembangan sektor pariwisata akan menambah daya tarik daerah untuk dijadikan destinasi wisata oleh wisatawan. Seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memicu masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan pendukung pariwisata seperti hotel, rumah makan, restoran, usaha perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Hal ini akan menambah pendapatan

daerah melalui pajak dan retribusi dari usaha pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya usaha wisata tersebut akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada disekitar daerah pariwisata.

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Pertiwi, 2014).

Sektor hotel, hiburan dan restoran/rumah makan pada masa ini tetap menjadi andalan kegiatan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara, sebagai salah satu tujuan wisata, baik itu wisata alam maupun yang lainnya. Oleh karena itu, dengan keindahan alam, adanya berbagai cagar budaya dan hawa yang sejuk di Toraja akan mendatangkan banyak wisatawan atau pengunjung yang datang sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk mendirikan atau membangun sebuah tempat istirahat berupa hotel yang dilengkapi oleh restoran dan tempat hiburan seperti karaoke yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari sabtu-minggu dan hari libur lainnya.

Hotel yang telah berdiri saat ini terdiri dari berbagai kelas dengan beragam fasilitas, namun itu semua tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak membangun hotel dan restoran yang baru demi memenuhi kebutuhan pengunjung atau konsumen yang datang dari luar kota bahkan turis asing sekalipun yang datang di Kabupaten Toraja Utara serta permintaan pada setiap periodenya cenderung meningkat. Berdasarkan Tabel 1 terlihat pula bahwa tiap tahun walaupun sedikit pasti terdapat penambahan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel/akomodasi, dan jumlah restoran/rumah makan di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya, dan Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2017

| Tahun | Kunjungan Wisatawan | Jumlah Obyek Wisata | Jumlah Hotel /Akomodasi Lainnya | Jumlah Restoran/Rumah Makan |
|--------------|----------------------------|----------------------------|--|------------------------------------|
| 2012 | 64.880 | 85 | 45 | 20 |
| 2013 | 109.690 | 104 | 43 | 27 |
| 2014 | 112.490 | 106 | 40 | 29 |
| 2015 | 131.037 | 112 | 37 | 22 |
| 2016 | 167.521 | 117 | 44 | 24 |
| 2017 | 285.566 | 119 | 36 | 28 |

(Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Roraja Utara, 2018)

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah-satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadi daya tarik para wisatawan mancanegara maupun domestik karena keragaman budaya yang di suguhkan. Dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2012-2017 mengalami peningkatan secara bertahap. Pada perkembangan obyek wisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2012-2017 mengalami peningkatan. Toraja menjadi salah satu icon untuk Sulawesi Selatan, itulah yang mendasari pemerintah untuk terus mengembangkan obyek wisata terutama untuk daerah Toraja Utara itu sendiri.

Pada perkembangan jumlah ataupun unit hotel/akomodasi lainnya yang disediakan di Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2012-2015, mengalami peningkatan pada tahun 2016, dan kembali menurun pada tahun 2017 jumlah unit hotel/akomodasi lainnya menurun, dikarenakan akomodasi berupa jasa pariwisata yang di tawarkan berkurang. Semakin banyak jumlah unit hotel dan akomodasi yang tersedia, maka akan berdampak secara langsung pada pendapatan asli daerah melalui pajak pendapatan hotel.

Dilihat dari jumlah restoran/rumah makan di Kabupaten Toraja Utara, dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 jumlah restoran/rumah makan di Kabupaten Toraja Utara menurun. Namun pada tahun 2016-2017, jumlah restoran/rumah makan kembali meningkat. Kawasan wisata di Toraja Utara pada umumnya tidak menyediakan restoran di dalam obyek wisata itu sendiri hal ini dibuktikan dengan beberapa objek wisata yang berada disana seperti Londa, Tilangnga, Kalimbuang, dan beberapa objek wisata lainnya inilah yang membuat pertumbuhan restoran/rumah makan tidak terlalu meningkat banyak setiap tahunnya.

Beberapa studi empiris telah dilakukan sebelumnya telah mengestimasi pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, yang semua studi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan: Rahma (2013), Pertiwi (2014), Suryani (2017), Sabrina dan Muzdalifah (2018), Kapang et al. (2019), dan Pundissing (2020).

Variabel-variabel yang digunakan antara lain, studi yang dilakukan Rahma (2013) menggunakan variabel kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kudus. Penelitian Pertiwi (2014) mengindikasikan bahwa kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata berpengaruh positif (+) dan signifikan pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Studi yang dilakukan Suryani (2017) menunjukkan aktivitas sektor pariwisata berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman. Demikian halnya dengan studi yang dilakukan Sabrina dan Muzdalifah (2018) yang mengindikasikan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Penelitian yang dilakukan Kapang et al. (2019) juga menunjukkan bahwa objek wisata berpengaruh positif (+) dan signifikan sementara, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif (+) tetapi tidak signifikan terhadap Kota Palembang. Terakhir, penelitian oleh Pundissing (2020) menemukan penerimaan sektor

pariwisata, jumlah wisatawan berpengaruh positif (+) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara.

Oleh karena itu dalam rangka pengembangan, perlu ditingkatkan upaya dalam membentuk kepariwisataan itu sendiri, baik oleh pemerintah, semua jajaran terkait seperti Departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang pariwisata. Untuk menunjang upaya tersebut dalam hal ini melalui kerja sama dikalangan pemerintah dan swasta, maka berbagai kebijaksanaan seperti promosi, mutu pelayanan, dan mutu obyek wisata melalui kerja sama sektoral secara terpadu dilaksanakan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik dimana dampaknya diharapkan akan meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata Toraja Utara yang didukung dengan penunjangnya seperti penerimaan pajak hotel, objek wisata serta restoran/rumah makan. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini mengajukan pertanyaan riset berikut: Apakah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel/Akomodasi Lainnya, dan Jumlah Restoran/Rumah Makan , berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2009-2019 ?

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja Utara dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah-satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang sudah dikenal dengan potensi pariwisatanya, baik di nusantara maupun di mancanegara. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dalam hal ini BPS, sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata, dan literatur-literatur lainnya seperti jurnal tentang kepariwisataan. Data primer juga digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini melalui metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.

Studi ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel / akomodasi lainnya, dan jumlah restoran / rumah makan terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan asli daerah. Persamaan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.1)$$

Fungsi regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = C + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

- X_1 = Kunjungan wisatawan (jiwa)
- X_2 = Jumlah obyek wisata (buah)
- X_3 = Jumlah hotel/akomodasi lainnya (unit)
- X_4 = Jumlah restoran/rumah makan (unit)
- Y = Pendapatan Asli Daerah
- e = Variabel lain (error)
- C = Konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien dari masing-masing variabel

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah: (a) H_0 : Jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. (b) H_a : Jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara bersama- sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: (a) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (b) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, studi ini juga akan melihat uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Untuk penjelasan yang lebih jelas dalam hal ini, maka penulis memberikan definisi operasional yang meliputi :

1. Pendapatan Asli Daerah (Y), pendapatan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah/hasil pengelolaan kekayaan daerah

yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah di Kabupaten Toraja Utara dalam periode 2009-2019.

2. Kunjungan wisatawan (X1) merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara periode 2009-2019
3. Jumlah Objek Wisata (X2), merupakan banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara (Buah) periode 2009-2019
4. Jumlah Hotel/akomodasi lainnya (X3) , jumlah bangunan dan penyedia jasa wisata berupa tempat peristirahatan dan fasilitas lainnya kepada para wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Toraja Utara (Unit) periode 2009-2019
5. Jumlah Restoran/rumah makan (X4), seluruh restoran/rumah makan yang tersedia di Kabupaten Toraja Utara (Unit) periode 2009-2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata

Potensi yang Kabupaten Toraja Utara begitu beragam. Alam dan budaya yang dimiliki Toraja Utara menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Toraja Utara terkenal dengan pariwisata dan budaya yang unik serta panorama alam yang indah dikenal di tingkat regional, nasional maupun mancanegara seperti objek wisata Ke'te Kesu yang ditetapkan sebagai salah satu warisan dunia oleh PBB.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, ada banyak objek wisata yang terbagi menjadi beberapa jenis objek wisata seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan lingkungan, wisata agro dan lain-lain yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Pengklasifikasian objek wisata di Kabupaten Toraja Utara meliputi Objek Wisata Budaya (seperti tongkonan, rante, simbuang, dsb.); Objek wisata agrowisata; Objek wisata kolam alam; serta Objek wisata panorama alam. Pengelolaan atas wisata yang telah terdaftar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup baik serta diharapkan semakin berkembang.

Besarnya penerimaan dari sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Toraja Utara 2009-2019 (Rupiah)

| Tahun | Penerimaan Sektor Pariwisata Toraja Utara (2009-2019) | Pendapatan Asli Daerah (2009-2019) | % |
|--------------|--|---|----------|
| 2009 | 279,178,000 | 5,809,001,980 | 4,8% |
| 2010 | 289,730,000 | 8,282,309,919 | 3,5% |
| 2011 | 322,795,200 | 14,591,747,810 | 2,2% |
| 2012 | 342,197,600 | 16,614,816,498 | 2,1% |
| 2013 | 295,157,700 | 19,824,778,307 | 1,5% |
| 2014 | 562,567,000 | 25,284,958,933 | 2,2% |
| 2015 | 797,619,200 | 33,808,406,730 | 2,4% |
| 2016 | 1,089,622,400 | 34,896,515,041 | 3,1% |
| 2017 | 1,487,420,000 | 44,134,854,382 | 3,4% |
| 2018 | 3,340,968,600 | 41,976,382,836 | 7,9% |
| 2019 | 3,472,938,000 | 51,882,966,518 | 6,7% |

(Sumber: BAPPEDA Kabupaten Toraja Utara, 2020)

Dari tabel 2 di atas secara keseluruhan terlihat penerimaan sektor pariwisata di tahun 2009-2012 mengalami peningkatan, lalu pada 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 295,157,700. Pada tahun berikutnya 2014-2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 3,472,938,000. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan dari sektor pariwisata terhadap PAD setiap tahunnya terus meningkat. Meskipun secara konsisten penerimaan pada sektor pariwisata naik, seperti terlihat pada tabel 2 diatas, perkembangannya tidak mengalami peningkatan yang besar dari tahun ke tahun.

Perkembangan Wisatawan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 1 berikut :

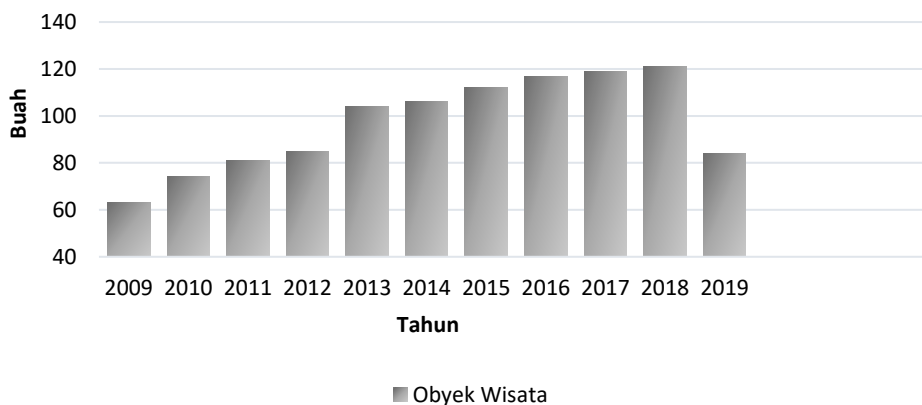


Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 (jiwa)

(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, 2020)

Dari gambar grafik 1 di atas secara keseluruhan terlihat kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara pada tahun 2009-2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya tercatat sampai pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 384.302 (jiwa). Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Perkembangan Obyek Wisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 2 berikut :



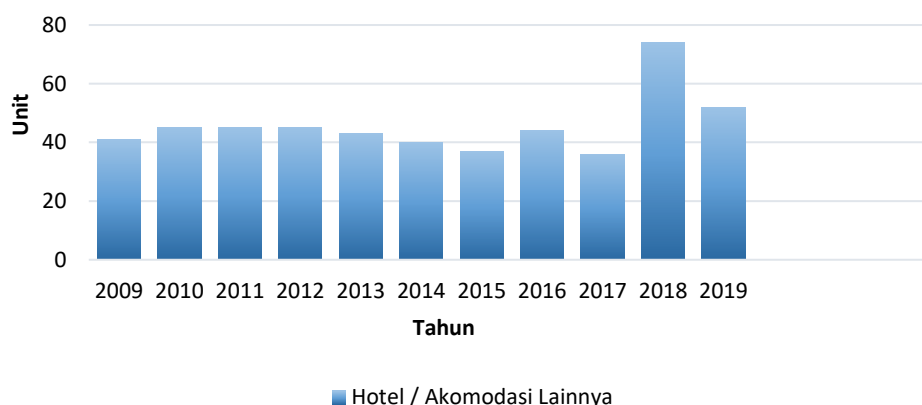
Gambar 2 Perkembangan Obyek Wisata di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 (Buah)

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, 2020)

Dari gambar grafik 2 di atas secara keseluruhan terlihat jumlah obyek wisata di tahun 2009-2018 mengalami peningkatan pembangunan sampai 121 (buah), lalu pada 2019 mengalami penurunan sebesar 84 (buah). Setiap tahunnya dapat bertambah maupun berkurang. Penambahan dapat terjadi apabila pemerintah daerah membangun obyek wisata baru, yaitu berupa obyek wisata buatan, atau membuka obyek wisata alam yang sebelumnya tertutup untuk umum. Sedangkan pengurangan terjadi apabila pemerintah daerah menutup obyek wisata dikarenakan sedang dalam perbaikan atau tidak adanya dana untuk melakukan perawatan terhadap suatu obyek wisata sehingga ditutup untuk umum.

Perkembangan Hotel / Akomodasi Lainnya di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 3 berikut :

Gambar 3. Perkembangan Jumlah Hotel / Akomodasi Lainnya di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 (Unit)



(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, 2020)

Dari gambar grafik 3 di atas secara keseluruhan terlihat jumlah hotel / akomodasi lainnya di tahun 2009-2012 mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan sampai 37 (unit). Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 44 (unit), lalu pada 2017 mengalami penurunan sebesar 36 (unit). Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 74 (unit), lalu pada 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 52 (unit). Hal ini dapat disebabkan kurang atau tidak lengkapnya fasilitas hotel / akomodasi lainnya dalam strategi promosinya yang kurang baik. Dari kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata, hotel dan akomodasi lainnya merupakan salah satu aspek yang penting bagi pendapatan dari sektor pariwisata. Hotel / akomodasi lainnya di Toraja Utara saat ini mulai berkembang tidak hanya di pusat kota, melainkan di daerah pinggiran Toraja Utara. Demi meningkatkan daya tarik, pihak pengelola juga menambahkan aksesoris rumah adat sebagai daya tarik wisatawan.

Perkembangan Restoran / Rumah Makan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 4 berikut :

Gambar 4. Perkembangan Jumlah Restoran / Rumah Makan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2019 (Unit)

(Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, 2020)

Dari gambar grafik 4.4 di atas secara keseluruhan terlihat jumlah restoran / rumah makan di tahun 2009-2014 mengalami peningkatan, lalu pada 2015 mengalami penurunan sebesar 22 (unit). Pada tahun berikutnya 2016-2019 mengalami peningkatan pesat, sebesar 125 (unit). Dapat disimpulkan, jumlah restoran / rumah makan di Kabupaten Toraja utara terus mengalami peningkatan.

Secara umum jumlah restoran secara konsisten tetap meningkat periode tahun 2009-2019. Jumlah restoran / rumah makan tertinggi sebesar 125 unit di tahun 2019. Diharapkan jumlah restoran / rumah makan tiap tahunnya, tetap meningkat, dimana Toraja menjadi tempat wisata yang paling diminati di Sulawesi Selatan. Menjadikan sebagai acuan untuk pengusaha swasta ataupun masyarakat sekitar untuk membangun usaha dibidang kuliner.

Pengujian dan Hasil Estimasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------|
| C | 7.195 | .465 | .659 |
| Jumlah Wisatawan | .647 | 2.673 | .037 |
| Jumlah Obyek Wisata | .341 | 2.802 | .031 |
| Jumlah Hotel/Akomodasi Lainnya | -.287 | -2.075 | .083 |
| Jumlah Restoran/Rumah Makan | .317 | 1.141 | .297 |

(Sumber: Data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22)

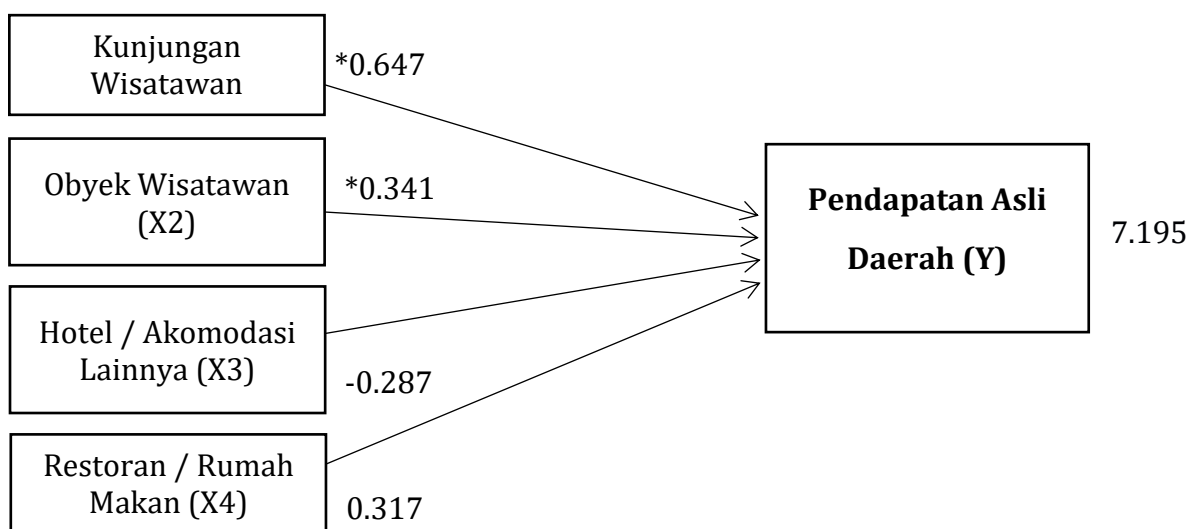
Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.195 + 0.647 X_1 + 0.341 X_2 + 0.287 X_3^{(-)} + 0.317 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai variabel kunjungan wisatawan (X1) sebesar 0.647 jiwa dengan menghasilkan nilai probability (sig) taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.037, jumlah obyek wisata (X2) sebesar 0.341 dan menghasilkan nilai probability (sig) taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.031, jumlah hotel / akomodasi lainnya (X3) sebesar -0.287 dan menghasilkan nilai probability (sig) sebesar taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.083, jumlah rumah makan / restoran (X4) sebesar 0.317 dan menghasilkan nilai probability (sig) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.297. Keempat variabel tersebut maka dapat diartikan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata. Sedangkan variabel jumlah hotel / akomodasi lainnya dan restoran/rumah makan tidak berpengaruh secara langsung terhadap PAD. Dengan kata lain, makna dari persamaan di atas adalah :

Koefisien regresi X₁ sebesar 0.647 jiwa menyatakan bahwa apabila jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Toraja Utara meningkat sebesar 1% setiap tahunnya, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,64% . Begitupun sebaliknya apabila jumlah wisatawan menurun maka akan menurunkan pendapatan asli daerah sebesar 0,64%.

Koefisien regresi X₂ sebesar 0.341 unit menyatakan bahwa apabila jumlah obyek wisata meningkat sebesar 1% setiap tahunnya, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,34%. Begitupun sebaliknya jika jumlah obyek wisata di Toraja Utara semakin menurun, maka akan berpengaruh menurunkan pendapatan asli daerah sebesar 0,34%.



(*) = Signifikasi dilevel ($\alpha = 0.05$)

Gambar 5. Kerangka Hasil Estimasi

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan, terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata di Toraja Utara dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Model Summary^b

| Variabel | R Square | Std-Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|----------|--------------|-------------|-------|
| C | .974 | 3222010906.3 | 2.004 | .956 |

(Sumber: Data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis *model summary*, dapat dilihat nilai koefisien determinasi R square (R^2) 0.974 atau 97.4%, dengan demikian kontribusi penelitian variabel kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara sebesar 97.4% sedangkan sisanya sebesar 2.6% adalah faktor variabel lain diluar dari pada penelitian ini.

Uji F

Untuk dapat membuktikan bahwa kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara maka digunakan uji F. Dimana variabel kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan, dikatakan berpengaruh simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara, jika nilai signifikansi <5%.

Adapun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. ANOVA^a

| Variabel | Sig. |
|----------|-------------------|
| C | .000 ^b |

(Sumber: Data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,00 sehingga dapat dikatakan bahwa signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan, secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, obyek wisata, hotel / akomodasi lainnya, dan restoran / rumah makan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.647 jiwa menghasilkan nilai probability (sig) = 0,037 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada pendapatan asli daerah Toraja Utara, dapat dilihat bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata Toraja Utara (Y).

Hal ini sejalan dengan studi yang diungkapkan oleh Austriana (2005) bahwa semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk hal-hal yang menjadi kebutuhan wisatawan di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, terlihat pula dari data perkembangan jumlah wisatawan bahwa dari tahun 2009-2019 mengalami tren yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui objek wisata, hotel/akomodasi lainnya, dan restoran/rumah makan di daerah sekitar sektor pariwisata. Hal tersebut karna semua tempat tersebut menetapkan tarif ataupun retribusi melalui pajak kepada setiap wisatawan yang datang berkunjung ke daerah objek wisata, dimana hampir tiap tahun jumlah wisatawan terus meningkat.

Berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui sarana penunjang sektor pariwisata seperti objek wisata, hotel/akomodasi lainnya, restoran/rumah makan di daerah sekitar objek wisata. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil yang telah dilakukan dan terlihat pada tabel 2.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Handayani (2013) yang meneliti mengenai kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Objek Wisata (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel objek wisata (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.341

menghasilkan nilai probability (sig) taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.031 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada pendapatan asli daerah Toraja Utara, dapat dilihat bahwa variabel objek wisata berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata Toraja Utara (Y).

Hal ini sejalan dengan studi yang diungkapkan oleh Yoeti (1998) bahwa jika suatu objek wisata harus memiliki tiga persyaratan yakni *something to see, something to do, dan something to buy*. Dimana banyak objek wisata yang tersedia di Toraja Utara yang setiap objek wisata tersebut telah menetapkan tarif dan retribusi sesuai dengan PERDA yang berlaku yang menjadi kontribusi terhadap PAD pada sektor pariwisata.

Dari penjelasan teori tersebut, jumlah objek wisata memiliki pengaruh langsung terhadap PAD hal ini karena setiap tahun jumlah objek pariwisata mengalami tren meningkat dari 2009-2018. Adapun jumlah objek wisata yang menurun pada tahun 2019 dikarenakan adanya perbaikan dibeberapa objek wisata sekitar sektor pariwisata.

Berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil yang telah dilakukan dan terlihat pada table 2 .

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2019) yang meneliti mengenai tingkat hunian hotel, kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang. Penelitian tersebut mengatakan obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hotel/Akomodasi Lainnya (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel hotel/akomodasi lainnya (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.287 menghasilkan nilai probability (sig) sebesar taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0.083. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada pendapatan asli daerah Toraja Utara, dapat dilihat bahwa variabel hotel/akomodasi lainnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata Toraja Utara (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan studi yang diungkapkan Kapang (2019) bahwa hotel/akomodasi lainnya merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Seperti yang diketahui bahwa produk utama (*core product*) dari sebuah hotel adalah kamar. Di daerah sektor pariwisata Toraja Utara hotel sangatlah dipenting bagi wisatawan yang berkunjung, dengan harga yang sangat beragam mulai dari penginapan yang murah hingga hotel berbintang agar para wisatawan dapat beristirahat dan menikmati suasana daerah sekitar objek wisata tersebut. Setiap hotel/akomodasi lainnya memiliki kontribusi atau tarif yang diambil dari setiap pembayarannya untuk PAD sesuai dengan ketentuan PERDA yang berlaku. Semakin tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya akan membuat semakin banyaknya hotel/akomodasi lainnya yang akan

didirikan sesuai dengan kebutuhan di sektor tersebut, hal ini membuat semakin meningkatkan kontribusi hotel/akomodasi lainnya terhadap PAD.

Berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan bahwa jumlah hotel/akomodasi lainnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian wisatawan yang berkunjung hanya sekedar berekreasi ke tempat obyek wisata, tidak membutuhkan jasa hotel/akomodasi lainnya, lalu kembali ke tempat asalnya. Adapun disimpulkan bahwa terjadi kebocoran biaya yang tidak transparan, sehingga biaya tersebut tidak masuk ke laporan anggaran pemerintah. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil yang telah dilakukan dan terlihat pada table 2.

Selain itu, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi (2014) yang meneliti mengenai jumlah hotel dan restoran, kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Penelitian tersebut mengatakan jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar, sementara di Toraja Utara jumlah hotel/akomodasi lainnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah.

Restoran/Rumah Makan (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Sektor Pariwisata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel restoran / rumah makan (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0.317 menghasilkan nilai probability (sig) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 0297. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada pendapatan asli daerah Toraja Utara, dapat dilihat bahwa variabel jumlah restoran /rumah makan tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata Toraja Utara (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2009) terkait dasar pengenaan dan tarif pajak restoran dan rumah makan. Pengenaan tarif pajak restoran / rumah makan yaitu jumlah pembayaran yang diterima dari tempat tersebut. Jika pembayaran dipengaruhi oleh hubungan istimewa, harga jual atau penggantian dihitung atas dasar harga pasar yang wajar pada saat pembelian makanan dan atau minuman. Dimana banyak restoran / rumah makan yang tersedia di Toraja Utara sekitar sektor pariwisata, tidak dikelola oleh pemerintah maupun swasta, namun masyarakat setempat yang mengelola tempat wisata tersebut, sehingga dana yang didapatkan tidak dimasukkan dalam retribusi pajak atau pendapatan daerah tersebut.

Dari penjelasan penelitian tersebut, jumlah restoran / rumah makan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap PAD tetapi jika dikelola dan diratakan retribusinya kepada seluruh pemilik restoran/rumah makan disekitar sektor pariwisata maka akan meningkatkan nilai pendapatan asli daerah tersebut dan menjadi pengaruh yang paling tinggi dibandingkan dengan objek wisata ataupun hotel. Karena wisatawan yang tentu sangat membutuhkan restoran / rumah makan untuk kebutuhan konsumsinya setiap 3x sehari berbeda dengan objek wisata yang mungkin hanya dibayar satu kali setiap masuk di objek wisata sama halnya seperti hotel/akomodasi lainnya. Setiap tahun jumlah restoran/ rumah makan mengalami tren meningkat dari 2009-2019 bersamaan dengan objek wisata dan jumlah wisatawan yang turut meningkat di daerah sekitar sektor

pariwisata. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan restoran / rumah makan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah jika keseluruhan dikelola oleh pemerintah setempat sesuai dengan PERDA yang berlaku. Adapun disimpulkan bahwa, sebagian wisatawan membawa makanan sendiri dari tempat asalnya, sebagai kebutuhan konsumsinya untuk menghemat pengeluaran selama berwisata.

Maka dari itu hipotesis yang telah diungkapkan bahwa jumlah restoran / rumah makan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah terbukti tidak sesuai dengan hasil estimasi yang dilakukan dan terlihat pada tabel 2.

Selain itu, penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) yang meneliti mengenai jumlah hotel dan restoran, kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Penelitian tersebut mengatakan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara. Hubungan kunjungan wisatawan dan (PAD) menunjukkan korelasi yang positif. Artinya bila kunjungan wisatawan meningkat, maka akan mendorong peningkatan (PAD). Hal itu berarti kunjungan wisatawan dapat menjadi variabel instrumen kebijakan dalam peningkatan (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. Selain itu, Obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara. Hubungan obyek wisata dan (PAD) menunjukkan korelasi yang positif. Artinya bila pembangunan obyek wisata meningkat, maka akan mendorong peningkatan (PAD). Hal itu berarti obyek wisata dapat menjadi variabel instrumen kebijakan dalam peningkatan (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. Variabel Hotel / Akomodasi lainnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara. Hal itu berarti hotel/akomodasi lainnya tidak dapat menjadi variabel instrumen kebijakan dalam peningkatan (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. Demikain halnya dengan restoran / rumah makan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Toraja Utara. Hal itu berarti restoran / rumah makan tidak dapat menjadi variabel instrumen kebijakan dalam peningkatan (PAD) di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dan obyek wisata, memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sementara hotel / akomodasi lainnya dan restoran / rumah makan tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Oleh karena itu diharapkan agar pemerintah setempat mampu untuk mengelola sumber daya dan sarana pendukung lain yang ada dan mengembangkannya guna meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

Hotel / akomodasi lainnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap PAD karna ada faktor-faktor yang meliputi. Misalnya, wisatawan berasal dari tempat yang wilayahnya dekat dari tempat wisata tersebut. Otomatis wisatawan tersebut hanya melakukan perjalanan “berwisata saja”, tidak untuk menginap, lalu kembali ke daerahnya. Jadi untuk fasilitas penginapan itu tidak digunakan, dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya.

Restoran / rumah makan tidak berpengaruh langsung terhadap PAD, karna ada faktor faktor yang meliputi. Misalnya, daerah Toraja, khususnya Toraja Utara memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Kristen. Semisalkan wisatawan kebanyakan beragama Islam, otomatis wisatawan tersebut memiliki rasa was-was terhadap fasilitas restoran/rumah makan yang tersedia. Ada rasa kehati-hatian dalam memilih makanan, apalagi jika restoran/rumah makan tersebut tidak menampilkan label “Halal” pada tempatnya. Hal ini yang membuat wisatawan membawakan bekal atau makanan sendiri dari rumah, guna untuk menghindari rasa kehati-hatiannya, dan masih banyak lagi faktor faktor lainnya.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata.

Diupayakan adanya laporan pemasukan secara transparan agak tidak terjadi kebocoran biaya. Peningkatan dan pengawasan pajakpun harus diperhatikan, dalam upaya mendorong pemasukan (PAD) guna membangun infrastruktur yang nyaman, bagi setiap pengunjung yang ingin berwisata di setiap obyek wisata dan budaya yang disuguhkan oleh Toraja Utara. Kebijakan tersebut diharapkan, agar sektor pariwisata menjadi salah satu instrumen kebijakan dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara

Objek Wisata yang telah ada memerlukan perbaikan dan perawatan agar lebih baik, bukan malah menutup tempat wisata tersebut. Tempat-tempat wisata baru pun mestinya dibuat setelah belajar dari kekurangan- kekurangan yang ada pada objek wisata yang kurang begitu menarik wisatawan. Jika suatu objek wisata telah dikelola dengan baik, mulai dari sarana pendukung telah tersedia, keamanan telah tersedia di objek wisata, hingga tersedianya papan informasi yang akan memudahkan wisatawan untuk mengetahui segala sesuatu tentang objek wisata tersebut. Dengan adanya objek wisata maka banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang datang berwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

REFERENSI

Austriana, I. (2005) *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

- Badan Pusat Statistik (2021) *Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka Tahun 2009-2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara.
- Rahma, F. N. dan Handayani, H.R (2013) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Economic*, 2(2): 1-9
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irawan, K. (2010) *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- Sabrina, N. dan Muzdalifah, I. (2018) Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2):464-473.
- Pertiwi, N.L.G. A. (2014) Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(3):76-123
- Qadarrochman, N. (2010) *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Utama, R. dan Bagus, I G. (2016) *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Andi Publisher
- Pundissing, R. (2020) Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan*, 1(1):81-96
- Kapang, S., Rorong, I.P, Maramis, M.T.H.B (2019) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,19(04):84-94
- Siahaan, M. (2009) *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryani, Y. (2017) Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Pariaman. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11(76):147-164
- Yoeti, O. A. (2008) *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta: Kompas.
- Wahab, S. (2003) *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wardiyanta. (2006) *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset